

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas kerja di area SPP Gudang Baru PT Rokok Indonesia mengandung berbagai potensi bahaya yang berasal dari lima jenis sumber utama, yaitu bahaya mekanik, listrik, fisik, kimiawi, dan ergonomi. Bahaya-bahaya tersebut memiliki tingkat risiko yang bervariasi, mulai dari risiko rendah (*Low*), sedang (*medium*) hingga sangat tinggi (*High*).

Melalui metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*), setiap potensi bahaya berhasil diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan kemungkinan kejadian dan tingkat keparahan dampaknya. Penilaian ini digunakan sebagai dasar dalam menetapkan pengendalian risiko, yang disusun mengikuti prinsip hirarki pengendalian: eliminasi, substitusi, rekayasa teknis, pengendalian administratif, dan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Pengendalian tersebut tidak hanya dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja, tetapi juga untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas kerja, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam ISO 45001:2018 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja serta ISO 14001:2018 tentang sistem manajemen lingkungan. Selain itu, penelitian ini mencerminkan peralihan perusahaan dari regulasi lama yaitu Permenaker No. PER.05/MEN/1996 tentang SMK3, ke sistem manajemen yang lebih modern dan internasional.

Secara keseluruhan, pengendalian risiko yang diterapkan secara sistematis, berbasis data, dan sesuai standar internasional diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, ramah lingkungan, serta mendukung operasional yang produktif dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti mencoba memberikan masukan berupa saran, yang disampaikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Berkala Sistem Pengendalian Risiko

Perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi dan peninjauan ulang secara berkala terhadap sistem pengendalian risiko yang telah diterapkan, guna memastikan efektivitas dan kesesuaiannya terhadap kondisi aktual di lapangan.

2. Peningkatan Pelatihan K3 dan Kesadaran Pekerja

Perlu dilakukan pelatihan rutin dan berjenjang terkait K3, termasuk sosialisasi mengenai hasil identifikasi bahaya, cara kerja yang aman, penggunaan APD yang tepat, serta tindakan darurat dalam menghadapi potensi bahaya tinggi seperti tumpahan bahan kimia atau kecelakaan *forklift*.

3. Penguatan Implementasi SOP dan Pengawasan Lapangan

SOP *lifting* dan material *handling* yang telah disusun perlu diterapkan secara konsisten dengan pengawasan aktif dari pengawas lapangan atau petugas HSE, agar pekerja tidak hanya memahami, tetapi juga menjalankan prosedur dengan benar.

4. Integrasi Sistem Manajemen K3 dan Lingkungan

Disarankan agar perusahaan terus memperkuat integrasi antara sistem manajemen K3 (ISO 45001) dengan sistem manajemen lingkungan (ISO 14001), khususnya dalam aktivitas yang berisiko tinggi terhadap keselamatan dan pencemaran lingkungan seperti pengisian *solvent* dan pengelolaan limbah bahan berbahaya.

5. Pemanfaatan Teknologi untuk Mitigasi Bahaya

PT Rokok Indonesia dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi tambahan seperti sensor beban, sistem pengingat visual/audio, dan alat bantu ergonomis untuk meningkatkan keselamatan kerja dan efisiensi dalam aktivitas material *handling* dan operasional gudang.